

# UPACARA TABOT DI BENGKULU



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:  
**Ahmad Heriyanto**  
Nim: 01120707

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi saudara Ahmad Heriyanto

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga.  
Di-Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyerahkan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Heriyanto

Nim : 01120707

Jurusan: Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Judul : Upacara Tabot di Bengkulu.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikaum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Maret 2006  
Pembimbing

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
Nip. 150 177004



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**UPACARA TABOT DI BENGKULU**

Diajukan oleh :

1. Nama : AHMAD HERIYANTO
2. N I M : 01120707
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **29 Maret 2006** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

  
Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150312447

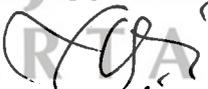
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

Penguji I

  
Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

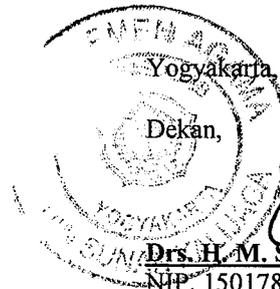
Penguji II,

  
Riswinarno, S.S  
NIP. 150294782

Yogyakarta, 12 April 2006

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:**

- ❖ **Ayahanda Anwar Hosen dan Ibunda Mazra tercinta, yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku.**
  - **Kakak-kakak Penulis Dang, Donga, Docik dan Wocik tersayang, yang selalu memberi motivasi supaya tetap semangat dalam menuntut ilmu.**
- ❖ **Permata intan berlian pengisi relung hati, Sari Mulyaningsih yang terkasih, sungguh kehadiranmu mengajarkan Penulis tentang banyak hal.**
  - **Untuk insan-insan pencinta budaya yang tidak pernah berhenti menjaga kearifan budaya local dan berbudaya, untuk mengisi peradaban Nusantara.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah berfirman dalam al-Qur'an, Surat: 58, ayat: 11 (المجادلة: 11)

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>1</sup>

Juga di dalam surat: 94, ayat: 4-5 (الإِنشراح: 4-5)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

Artinya:

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 910.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlms. 1073.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَهْدَىٰ دِينٍ أَحَقَّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikutnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul *Upacara Tabot di Bengkulu* ini, bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmad dari Allah SWT, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Irfan Firdaus, selaku penasehat akademik.
3. Bapak Mundzirin Yusuf, selaku pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Sejarah dan Peradaban Islam yang telah berbagi ilmu selama penyusun menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga atas kemudahan dalam pelayanan akademik.
6. Bapak dan Ibu Staff Unit Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga atas kemudahan dalam pelayanan peminjaman referensi-referensi.
7. Segenap pengurus dan anggota KKT atas bantuannya untuk memperoleh data dan informasi.
8. Ayahanda Anwar Hosen dan Ibunda Mazrah tersayang yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga baik moril atupun materil yang Insya Allah semua itu akan bermanfaat.
9. Kakanda-kakanda Penulis Dang, Donga, Docik, dan Wocik
10. Spesial permata hati Penulis, Sari Mulyaningsih, semua suara yang terucap dan terdengar adalah semangat baru untuk menjadi yang lebih baik.
11. Teman-teman SPI angkatan 2001, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Thank's for You All.
12. Teman-teman dilingkungan organisasi intra maupun extra kampus: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Koperasi Mahasiswa UIN (KOPMA UIN), Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), SANGGAR NUUN Fakultas Adab, Ikatan Keluarga Daar EL-Qolam-Latansa, Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Propinsi Bengkulu Jogjakarta (IKPMPB-J) yang telah menjadikan aku bertambah dewasa dalam berpikir, bersikap, bertinghalku, dan bertindak dalam segala hal.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan amal ibadah kita  
semua diterima Allah SWT. Amiin.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Maret 2006.  
Penyusun

Ahmad Heriyanto  
01120707

## DAFTAR LAMPIRAN

### I. Dokumentasi

1. Foto bangunan Tabot, Coki-Coki dan Panji.....	i
2. Foto bangunan Gerga Tabot Imam.....	i
3. Foto bangunan Gerga Tabot Bangsal.....	ii
4. Foto bangunan Gerga Tabot Biasa.....	ii
5. Foto Dol dan Tasa.....	iii
6. Foto sesajen pada acara mengambil tanah.....	iii
7. Foto prosesi pengambilan tanah.....	iv
8. Foto prosesi duduk penja.....	iv
9. Foto kegiatan pembuatan bangunan Tabot.....	v
10. Foto prosesi menjara.....	vi
11. Foto penja yang di arak menggunakan coki-coki.....	vii
12. Foto sorban yang di arak menggunakan coki-coki.....	vii
13. Foto kegiatan soja.....	viii
14. Foto Tabot naik pangkek.....	viii
15. Foto bangunan-bangunan Tabot sakral bersanding pada waktu malam hari....	ix
16. Foto bangunan-bangunan Tabot sakral bersanding pada waktu siang hari....	ix
17. Foto bangunan-bangunan Tabot pembangunan.....	x
18. Foto prosesi pengarak Tabot sacral menuju lokasi pembuangan Tabot di Karabela Bengkulu.....	.xi
19. Foto prosesi doa ziarah di makam Syekh Burhanuddin pada acara pembuangan Tabot.....	xii
20. Foto bangunan Tabot telah dibuang.....	xiii
21. Gambar perlengkapan Festival Muharram di India.....	xiv
22. Gambar Dargah dalam Festival Muharram di India.....	xv
23. Gambar Tabot (Tazee) yang di arak pada Festival Muharram di India.....	xvi
24. Gambar rute perjalanan menjara.....	xvii
25. Gambar rute perjalanan pembuangan Tabot.....	xviii
26. Silsilah keturunan Syekh Burhanuddin	
27. Nama-nama bangunan Tabot dan pemiliknya	

## II. Surat-surat

1. Surat izin penelitian lapangan dari Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Surat izin penelitian lapangan dari BAPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Surat izin penelitian lapangan dari BASKESLINMAS Bengkulu.
4. Surat izin penelitian lapangan dari KESBANG Bengkulu.
5. Surat pernyataan telah melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Hidayat.BE.
6. Surat pernyataan telah melakukan wawancara dengan Bapak Syafwan Dahlan.
7. Surat pernyataan telah melakukan wawancara dengan Bapak H. Salam. ZA.
8. Surat pernyataan telah melakukan wawancara dengan Bapak Rustam Effendi.
9. Surat pernyataan telah melakukan wawancara dengan Bapak Agus Setiyanto.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Perkembangan jumlah penduduk Propinsi Bengkulu pada tahun 1930-2003.....	18
2. Tabel 2. Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan di Propinsi Bengkulu tahun 2003.....	19
3. Tabel 3. Penyebaran penduduk di Propinsi Bengkulu Menurut Kabupaten, Kota Tahun 2003.....	20
4. Tabel 4. Jumlah murid menurut jenjang pendidikan di Propinsi Bengkulu tahun ajaran 2003/2004.....	20
5. Tabel 5. Perbandingan jumlah penduduk menurut agama yang dianut tahun 2000.....	34



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PROPINSI BENGKULU</b>	
A. Letak dan Kondisi Geografis.....	16
B. Penduduk Daerah Bengkulu.....	18
C. Kehidupan Sosial Budaya Daerah Bengkulu.....	21
D. Sistem Religi Masyarakat Bengkulu.....	33
<b>BAB III. UPACARA TABOT DI BENGKULU</b>	
A. Asal-usul Munculnya Upacara Tabot dan Pengertiannya.....	35
B. Asal-usul Masuknya Upacara Tabot ke Bengkulu.....	38
C. Pelaksanaan Prosesi Upacara Tabot di Bengkulu	

1. Persiapan dan Perlengkapan Upacara Tabot.....	40
2. Urutan Kegiatan Dalam Prosesi Upacara Tabot.....	48
3. Doa-doa Prosesi Upacara Tabot.....	62

**BAB IV. FUNGSI UPACARA TABOT DAN PENGARUHNYA BAGI KELUARGA  
TABOT DAN MASYARAKAT BENGKULU**

A. Fungsi Upacara.....	65
1. Fungsi Kebersamaan dan Pengelompokan Sosial.....	67
2. Sebagai Pengendali Sosial.....	68
3. Sebagai Media Sosial.....	69
4. Sebagai Norma Sosial.....	70
B. Pengaruh Upacara.....	70
1. Aspek Sosial.....	71
2. Aspek Budaya atau Adat Istiadat.....	74
3. Aspek Ekonomi.....	76
4. Aspek Sepiritual Keagamaan.....	77

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
---------------------	----

CURRICULUM VITAE.....	88
-----------------------	----

**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat mempunyai budaya, karena manusia merupakan makhluk budaya dan penghasil budaya. Budaya yang dihasilkan berbeda-beda antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Kebudayaan adalah cara berpikir dan merasa dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia. Cara berpikir dan cara merasa merupakan kebudayaan batiniyah, sedangkan manifestasinya dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

Hasil pemikiran, cipta, dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan menjadi sebuah tradisi, sejalan dengan adanya pengaruh agama, tradisi atau budaya yang ada pada masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang. Hal itu terjadi misalnya pada masyarakat Jawa yang jika memulai suatu pekerjaan senantiasa diawali dengan membaca doa dan mengingat Tuhan Yang Maha Esa, serta meyakini hal-hal yang bersifat gaib.<sup>1</sup> Kalangan orang Jawa mempunyai kepercayaan bahwa suatu peristiwa alam selalu berkaitan dengan alam semesta, lingkungan sosial dan spritualitas manusia.<sup>2</sup>

Begitu juga yang terjadi pada masyarakat Bengkulu khususnya yang menamakan diri mereka Keluarga Kerukunan Tabot (KKT). Mereka beranggapan bahwa harus ada hubungan yang harmonis antara manusia dengan yang gaib.

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 322.

<sup>2</sup>Sidi Ghazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, Cet. III, 1986), hlm. 144.

Pemaknaan secara sederhana tentang yang gaib adalah yang tidak mampu ditangkap dengan panca indera, tetapi mempunyai wujud seperti: jin, syetan, malaikat, dan hari akhir bahkan Allah SWT masuk dalam kategori ini.

Kepercayaan masyarakat Jawa tentang roh dan kekuatan gaib telah dimulai sejak zaman pra sejarah. Pada waktu itu, nenek moyang orang Jawa sudah beranggapan bahwa semua benda di sekelilingnya itu bernyawa, dan semua yang bernyawa itu dapat bergerak dan hidup serta mempunyai kekuatan gaib. Kekuatan gaib yang dimiliki oleh benda tersebut ada yang berwatak baik dan ada pula yang berwatak buruk.<sup>3</sup>

Begitu pula anggapan para keluarga Tabot di Bengkulu. Anggapan ini menyebabkan mereka membayangkan ada roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Kemudian mereka melakukan pemujaan dengan mengadakan kontak khusus dengan cara-cara yang khusus pula, dengan berbagai sesaji untuk menghindarkan malapetaka atau marabahaya yang datang akibat gangguan dari roh tersebut.

Upacara Tabot di Bengkulu merupakan bentuk menghormati leluhur. Selain itu, dikenal pula sebagai upaya menghubungi roh halus dengan lambang-lambang yang mempunyai arti tertentu. Pemujaan arwah nenek moyang pada masa Islam berubah menjadi penghormatan terhadap arwah orang meninggal. Pada zaman Hindu – Budha, arwah para leluhur menjadi media untuk meminta berkah dan pertolongan. Akan tetapi, pada zaman Islam anggapan keluarga Tabot di Bengkulu pada masalah ini telah berubah. Mereka berusaha menolong arwah para leluhur tersebut untuk

---

<sup>3</sup>Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 1983), hlm. 98.

mendapat tempat yang baik di akhirat dengan berbagai upacara selamatan yang berisi doa-doa selamat.

Menurut *Koentjaraningrat* upacara selamatan dapat digolongkan ke dalam enam macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari yakni selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti: hamil tujuh bulan, kelahiran, potong rambut pertama, upacara menusuk telinga, upacara menyentuh tanah, sunat, kematian. Di antara keenam macam golongan upacara selamatan tadi, maka upacara selamatan dalam rangka kematian khususnya yang berhubungan dengan upacara selamatan sesudahnya adalah sesuatu adat kebiasaan yang amat diperhatikan dan kerap kali dilakukan oleh hampir setiap lapisan masyarakat Jawa.<sup>4</sup>

Daerah Bengkulu mulai lebih dikenal oleh dunia luar pada sekitar abad XV. Pada masa itu, para pedagang dari Aceh dan Pajajaran sudah mulai menjalin dagang ke daerah ini.<sup>5</sup> Pada perkembangan selanjutnya, kontak budaya antara Minangkabau dan Bengkulu menjadi ramai di masa penyebaran agama Islam. Ketika itu, masyarakat di daerah ini juga memakai huruf Arab Melayu dalam sistem penulisan mereka.<sup>6</sup>

Upacara mengagungkan arwah leluhur banyak macam ragam, kesemuanya berhubungan dengan peristiwa kematian dan peringatan selamatan sesudahnya. Upacara Tabot adalah salah satu perwujudan penghormatan leluhur. Sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa dan dikenal dengan istilah haul. Istilah haul dipergunakan pada peringatan upacara untuk memperingati

---

<sup>4</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1982), hlm. 341.

<sup>5</sup>Rudini, *Profil Propinsi Republik Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bakti Wawasan Nusantara, 1992), hlm. 5.

<sup>6</sup>Zuliyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 51.

wafat seorang tokoh Islam yang diselenggarakan selama setahun sekali. Berbeda dengan masyarakat Islam di Bengkulu khususnya yang terjadi pada masyarakat atau keluarga Tabot di Bengkulu, upacara atau tradisi Tabot di Bengkulu itu diadakan untuk memperingati wafatnya cucu Nabi Muhammad yaitu Husein ketika berperang melawan musuh Islam di Padang Karbala (Irak).

Upacara Tabot ini telah menjadi tradisi bagi masyarakat Bengkulu khususnya keluarga Tabot. Keluarga Tabot merupakan keluarga pemilik Tabot terutama yang masih mempunyai keturunan dari India. Pada waktu upacara dimulai, para pemilik Tabot membunyikan *dol* dan *tasa* (gendang) disertai dengan mengusung semacam rumah-rumahan bertingkat yang melambangkan peti mati pahlawan Islam tersebut. Akhir dari upacara ini adalah dengan mengusung rumah-rumahan tersebut ke suatu daerah yang disebut *karabela*, yang akhirnya dibuang di sana.<sup>7</sup>

Upacara Tabot di Indonesia dilakukan atau diadakan hanya di dua tempat, yang pertama di Bengkulu dan yang kedua di Padang Pariaman, Sumatera Barat. Adapun yang memotivasi diselenggarakannya upacara Tabot adalah para keturunan keluarga Tabot, di samping para pemuka masyarakat dan pemerintah setempat untuk menjadikan suatu objek wisata. Di samping itu, juga keyakinan para keluarga Tabot mengenai musibah yang akan menimpa masyarakat Bengkulu, apabila upacara tersebut tidak dilaksanakan.

Sejak tahun 1685 M, pada setiap tanggal 1 dengan 10 Muharram diselenggarakan upacara Tabot. Adapun tahapan upacaranya adalah sebagai berikut: Mengambik Tanah (mengambil tanah), Duduk Penja (mencuci jari-jari), Menjara

---

<sup>7</sup> Rudini, *Profil*, hlm. 318.

(mengunjungi), Meradai (mengumpulkan dana), Arak Penja (mengarak jari-jari), Arak Sorban, Gam (tenang hari berkabung), Arak Gedang (malam Tabot bersanding), Tabot Tebuang (Tabot terbang).

Di dalam penyelenggaraan upacara Tabot tersebut dibuat kepanitiaan khusus, yang bertanggung jawab atas jalannya acara. Mulai dari awal sampai akhir acara khususnya para keluarga Tabot.

Keluarga Kerukunan Tabot (KKT) merupakan para keturunan-keturunan yang membawa tradisi upacara Tabot dari India ke Bengkulu. Seiring dengan berjalannya waktu, para keturunan pembawa Tabot ke Bengkulu tersebut semakin berkembang, tersebar, dan bergaul dengan penduduk asli Bengkulu. Oleh karena para keturunan pembuat Tabot tersebut semakin banyak dan dikawatirkan upacara tersebut akan hilang dimakan zaman, maka para sesepu Tabot berinisiatif untuk membuat suatu perkumpulan atau sebuah organisasi yang bernama KKT.

Upacara Tabot di daerah Bengkulu merupakan suatu tradisi budaya Asyura yang lahir dari komunitas Syi'ah, budaya ini masih berlangsung sampai saat ini. Fenomena yang menarik bagi penulis untuk memaparkan budaya upacara Tabot dari segi tinjauan sosiologis dan kultural.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang di atas, maka penelitian tentang upacara Tabot di Bengkulu ini difokuskan pada wilayah Kotamadia Bengkulu. Kotamadia Bengkulu terdiri dari 4 kecamatan yaitu, Kecamatan Gading Cempaka (23 kelurahan), Kecamatan Selebar (6 kelurahan), Kecamatan Teluk Segara (23

kelurahan), Kecamatan Muara Bengkulu (6 kelurahan). Karena warga Bengkulu yang melaksanakan upacara Tabot sebagian besar berdomisili di Kecamatan Teluk Segara, sehingga kelurahan Berkas dan Tengah Padang yang termasuk dalam Kecamatan Teluk Segara sebagai batasan ruang yang dikaji.

Untuk mempermudah pemahaman, perlu adanya rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul upacara Tabot dan prosesinya di Bengkulu.
2. Apa fungsi upacara Tabot dan pengaruhnya bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu pada umumnya, sehingga upacara tersebut tetap bertahan sampai saat ini

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian dan pembahasan diatas peneliti mempunyai beberapa tujuan:

1. Mengetahui asal-usul upacara Tabot dan prosesinya di Bengkulu.
2. Untuk mengetahui fungsi upacara Tabot dan pengaruhnya bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu pada umumnya, sehingga upacara tersebut tetap bertahan sampai saat ini.

Adapun kegunaannya adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi para mahasiswa sejarah dan kebudayaan Islam pada khususnya serta masyarakat luas pada umumnya

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat Bengkulu dalam memahami tradisi upacara Tabot
3. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai upacara Tabot tersebut

#### D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang membicarakan tentang *Upacara Tabot*.

Pertama: karya Badrul Munir Hamidy. 1991/1992. Berjudul *Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu*. Buku tersebut diterbitkan oleh Proyek Inventarisasi Dan Perkembangan Nilai-Nilai Budaya Daerah Bengkulu, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan tahun. Buku ini khusus membahas tentang upacara tabot mengenai tata cara pelaksanaan dari awal sampai akhir upacara tersebut.

Kedua: Skripsi berjudul, *Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas Yang Terjadi Saat Ritual Menjara Pada Festival Tabot Di Kota Bengkulu*. Karya Hendry Meliantoni (Bengkulu: Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Hazairin, 2004). Berisi tentang bentuk-bentuk tindakan kriminal yang terjadi pada saat pelaksanaan ritual menjara pada festival Tabot di Kota Bengkulu, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kriminal. Penulisan ini lebih terkait pada persoalan hukum, hanya saja yang menjadi objek kajian disini adalah salah satu dari rangkaian ritual upacara Tabot, yaitu pada ritual Menjara.

Ketiga: Skripsi berjudul, *Ritual Tabot Di Kotamadya Bengkulu*. Karya Basuki Rahmat (Yogyakarta: Perbandingan Agama, Fakultas Usuluddin, Institut

Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003). Berisi tentang konsep symbol, dan makna yang terkandung dalam simbol-simbol ritual Tabot.

Di sini penulis mengambil tema Upacara Tabot di Bengkulu penulisannya berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu lebih menitik beratkan pada masalah kultural dari Upacara Tabot Di Bengkulu tersebut. Di dalamnya dikaji tentang fungsi dari upacara tersebut dan pengaruhnya. Karena masalah kultural, fungsi, dan pengaruhnya ini belum ada yang membahas.

#### **E. Landasan Teori**

Upacara adalah melakukan kegiatan adat, kegiatan untuk rasa, tanda-tanda kebesaran, dibutuhkan ilmu-ilmu lain sebagai ilmu bantu. Sistem upacara keagamaan secara khusus dari ahli antropologi ialah: 1. Tempat-tempat upacara keagamaan dilakukan. 2. Saat-saat upacara keagamaan dijalankan. 3. Benda-benda dan alat upacara. 4. Orang-orang yang melakukan dan yang memimpin upacara. Upacara itu sendiri juga banyak unsur-unsurnya, yaitu bersaji, berkorban, berdoa, makan bersama makanan yang sudah disucikan dengan doa, menari tarian suci, menyanyi nyanyian suci, berpuasa, berprosesi, memasukan seni drama suci, mengaburkan pikiran dengan makan obat bius untuk mencapai keadaan trance, mabuk, bertapa, dan bersemedi.<sup>8</sup>

Terwujudnya kebudayaan Tabot Bengkulu dipengaruhi oleh kekuatan jiwa sebagai makhluk Allah yang tertinggi dan manusia sebagai insan budaya, dan begitu memiliki banyak pengertian kebudayaan, sehingga sulit memilih salah satu yang dianggap paling tepat.

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 378.

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori fungsional strukturalis yang dikembangkan oleh Radcliffe Brown. Brown menyatakan bahwa berbagai upacara agama dikaitkan dengan mitologi atau dongeng-dongeng suci yang bersangkutan, pengaruh dan efeknya terhadap struktur hubungan antara warga dalam suatu komunitas desa kecil menjadi lebih jelas.<sup>9</sup> Istilah yang digunakan Brown tersebut tentang fungsi sosial untuk menyatakan akibat upacara tersebut terhadap masyarakat setempat dalam hal ini adalah upacara Tabot yang ada di Bengkulu. Hubungan sosial merupakan hubungan kontinyu dari struktur sosial, bukan merupakan hal kebetulan kerjasama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang diatur oleh norma-norma, hukum-hukum, dan berbagai pola.

Penulisan ini juga menggunakan teori Difusi yaitu persebaran kebudayaan yang disebabkan adanya migrasi manusia yang kemudian akan menularkan kebudayaan tertentu. Setiap ada persebaran kebudayaan maka di situlah akan terjadi penggabungan dua kebudayaan atau lebih. Akibat pengaruh kemajuan teknologi komunikasi juga akan mempengaruhi terjadinya budaya. Dalam hal ini difusionis Graebner menyatakan bahwa, semua regularitas proses budaya merupakan hukum dari kehidupan mental.<sup>10</sup> Studi ini dapat dilakukan melalui studi psikologi budaya. Studi difusi budaya lebih ke arah *survival* (kelestarian) kebudayaan dari tempat satu ke tempat yang lain. *Survival* budaya berarti ketahanan, bukan persoalan fungsi semata. *Survival* adalah daya eksis budaya. *Survival* tidak lain merupakan daya tahan

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah dan Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1981), hlm. 175.

<sup>10</sup>Malinowski, *A Scientific Theory of Culture and Other Essays* (New York: Oxford University Press, 1944), hlm. 35.

budaya tersebut setelah mendapatkan pengaruh budaya lain sehingga menimbulkan makna baru, makna baru tersebut tak lain merupakan fungsi baru budaya tersebut.<sup>11</sup>

Sementara itu analisisnya menggunakan metode sosiologi agama yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai keagamaan memainkan peranan serta pengaruh atas eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik berbentuk ritual, ajaran atau kepercayaan agama.<sup>12</sup>

#### F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu untuk selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya. Hasil akhirnya akan menghasilkan gagasan teori baru yang merupakan proses tiada hentinya.<sup>13</sup>

Objek kajian ini adalah aktivitas sekelompok orang dalam melestarikan tradisi warisan para leluhurnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri).<sup>14</sup>

Adapun tahapan atau langkah-langkah kegiatan ini meliputi delapan prosedur, yaitu:

<sup>11</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: UGM. Press, 2003), hal. 97.

<sup>12</sup>Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Erosco, 1975), hlm. 47.

<sup>13</sup>Marsi Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 12.

<sup>14</sup>Arief Farqhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

### 1. Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan berguna untuk menjajaki keadaan di lapangan, masalah apakah kiranya yang layak dan penting untuk diteliti. Masalah pada mulanya sangat umum, kemudian mendapatkan fokus yang ditujukan pada hal-hal yang lebih khusus.<sup>15</sup>

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai upacara tradisi Tabot yang dari adanya prosesi serta kelengkapan terkandung suatu makna yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Bengkulu khususnya keluarga kerukunan Tabot sampai saat ini walaupun telah masuk pada era modernisasi yang serba praktis dan ekonomis.

### 2. Pembuatan Pradisain Penelitian

Pembuatan pradisain penelitian merupakan langkah awal sebelum masuk ke lapangan, yaitu dengan cara pembuatan *out line* dan proposal penelitian.

### 3. Memasuki Lapangan

Langkah awal dalam usaha memasuki lapangan ialah, memilih lokasi situasi sosial. Setiap situasi sosial mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>16</sup>

#### a. Tempat

Lokasi (tempat) yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah di Kota madiya Bengkulu.

#### b. Pelaku

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis menetapkan responden adalah para sesepuh Tabot, para KKT, tokoh masyarakat, dan beberapa Instansi.

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 83.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

Pemerintah Kotamadya Bengkulu, seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Taman Budaya.

c. Kegiatan

Fokus kegiatan dalam kegiatan ini adalah aktivitas yang dilakukan masyarakat baik sebelum maupun sesudah prosesi upacara tabot.

4. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yaitu suatu teknik tahapan dalam pengumpulan data, baik data tertulis maupun data lisan yang relevan. Pengumpulan datanya digunakan tehnik sebagai berikut:

a. Wawancara

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis menggunakan metode wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi (keterangan-keterangan).<sup>17</sup> Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan mengenai masyarakat Bengkulu, tentang upacara Tabot.

Dalam penelitian ini, jenis *interview* yang dipergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dengan menyusun pokok-pokok permasalahan dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>18</sup> Adapun pihak yang dijadikan narasumber (informan) adalah para pelaksana upacara Tabot yaitu, para sesepuh Tabot, (KKT), tokoh masyarakat, dan beberapa tintansi-intasi pemerintah kota madia Bengkulu.

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

#### b. Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan berguna untuk memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat setempat.<sup>19</sup> Langkah ini dilakukan, untuk memperoleh data nyata tentang pelaksanaan upacara Tabot di Kotamadiya Bengkulu.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode memperoleh data dengan cara penganalisaan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>20</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis. Metode dokumen tertulis, yakni dengan berdasarkan sumber kepustakaan meliputi beberapa buah buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan ini. Sementara metode dokumen tidak tertulis, yakni wujudnya berupa foto-foto.

#### 5. Seleksi Data

Setelah penulis memperoleh data yang menjadi bahan penulisan, maka penulis membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Penulis menyeleksi data yang ada, dengan memisahkan data yang tidak relevan dan otentik. Adapun data

---

<sup>19</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 132.

<sup>20</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hlm. 26.

yang relevan dan otentik tersebut, kemudian akan diolah dan disimpulkan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian.

Goetz dan Comte mengatakan ada lima cara seleksi berdasarkan kriteria, yaitu seleksi sederhana, seleksi komferhensif, seleksi kuota, seleksi menggunakan jaringan, dan seleksi berdasarkan perbandingan antar kasus. Adapun cara yang digunakan dalam penulisan ini adalah seleksi jaringan, yakni menetapkan sampelnya berdasarkan informasi dari warga masyarakat yang menjadi obyek penelitian.<sup>21</sup>

#### 6. Analisis Data

Setelah dikumpulkan data harus segera dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>22</sup>

Untuk memahami fenomena (gejala) budaya dalam tradisi ini, digunakan pendekatan *emik*, yaitu pengkategorian fenomena budaya menurut warga setempat (pemilik budaya), sehingga peneliti dituntut mempelajari perilaku manusia dari dalam obyek penelitiannya.<sup>23</sup>

#### 7. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian budaya yang telah dilakukan. Penulis berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

---

<sup>21</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990), hlm. 171.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

<sup>23</sup>Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 36.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan ini terdiri atas lima bab, meliputi.

Pada Bab I Pendahuluan yang berisi , latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II dibahas masalah keadaan umum masyarakat Bengkulu. Ini menyangkut beberapa aspek yakni sebagai berikut: keadaan geografis, penduduk, nilai-nilai budaya, sosial budaya, dan sitem religi (agama). Pembahasan ini dianggap penting karena berguna untuk menunjang penelusuran kepada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Pada Bab III upacara tabot yang berisi mengenai asala-usul upacara diadakannya Tabot, pengertian Tabot sampai kepada bagaimana tata cara prosesi upacara Tabot itu diselenggarakan, dari awal sampai upacara itu selesai, alat-alat apa saja yang dipakai dalam upacara tersebut.

Pada Bab IV berisi fungsi dari upacara Tabot dan pengaruhnya bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu, sehingga upacara Tabot tersebut masih tetap bertahan sampai saat ini.

Dalam Bab V penutup membahas tentang inti atau garis besar dari isi Bab II sampai Bab IV, sehingga tulisan ini menjadi suatu karya penulisan budaya yang sistematis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis fakta yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yakni mengenai asal-usul upacara Tabot dan prosesinya, fungsi dan pengaruhnya bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan upacara Tabot di Bengkulu erat kaitannya dengan Ahlul Bait yang ada di Jazirah Arab. Dalam rangka menyebarkan agama Islam, mereka ini kemudian bergerak dari Jazirah Arab menuju ke Punjab, India pada tahun 1330 M, dari India kemudian menuju ke perairan Indonesia. Sebelum tiba di Bengkulu, mereka tiba di Aceh, kemudian mereka tiba di Bengkulu pada tahun 1336 M (756 H). Pembawa upacara Tabot ke Bengkulu adalah Syekh Burhanuddin, dan lebih dikenal dengan sebutan Imam Senggolo yang artinya Imam dari Benggala, (sekarang Banglades).

Upacara ini selanjutnya mereka wariskan kepada anak cucu mereka yang kemudian berasimilasi dengan orang Bengkulu. Karena upacara ini telah berlangsung cukup lama, maka dipandang sebagai upacara tradisional orang Bengkulu. Dengan demikian tepatlah bila upacara tradisional ini digolongkan sebagai upacara tradisional dari suku bangsa Melayu Bengkulu.

Upacara Tabot di Bengkulu ini merupakan upacara hari berkabung bagi kaum Syi'ah atas gugurnya Syahid Agung Husein bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad dari putrinya Fatimah Az-zahrah binti Muhammad. Ia gugur dalam

perang tak seimbang antara laskar yang ia pimpin sejumlah hanya 300 orang dengan laskar Uabidillah bin Zaid yang berjumlah 3000 orang, di suatu tempat yang bernama Padang Karbala di wilayah Iraq.

Seluruh kegiatan upacara berlangsung selama 10 hari yaitu dari tanggal 1 sampai 10 Muharram. Adapun tahapan dari upacara ini adalah: Mengambil Tanah (mengambil tanah), Duduk Penja (mencuci jari-jari), Menjara (mengandung), meradai (mengumpulkan dana), Arak Penja (mengarak jari-jari), Arak Sorban, Gam (tenag hari berkabung), Arak Gedang (malam Tabot bersanding), Tabot Tebuang (Tabot Terbuang).

2. Upacara Tabot di Bengkulu mempunyai beberapa fungsi bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu, di antaranya adalah Fungsi kebersamaan dan pengelompokan sosial, sebagai pengendali sosial, sebagai media sosial dan berfungsi sebagai norma sosial. Kemudian, selain mempunyai fungsi yang positif upacara Tabot di Bengkulu juga mempunyai pengaruh yang positif bagi keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu pengaruh tersebut memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti, aspek sosial, budaya atau adat istiadat, ekonomi dan aspek sepiritual keagamaan.

#### **B. Saran**

Tradisi tidak perlu ditentang, dicurigai dan diolok-olok sebagai hal yang harus di berantas dan dianggap menghambat kemajuan. Tradisi yang merupakan bagian dari kebudayaan, niscaya dari sendirinya akan mengalami pergeseran sesuai dengan kecerdasan dan ketebalan beragama dari masyarakat.

Tradisi atau kebudayaan seharusnya dapat dipelihara dan dilestarikan karena kebesaran suatu bangsa dapat dilihat dari budayanya. Keberhasilan suatu agama atau ajaran dapat dilihat dari pengaruhnya dalam kebudayaan setempat. Kemudian, dalam mengembangkan kebudayaan nusantara, sehingga mempengaruhi bidang ekonomi dan wisata, diharapkan dapat dikemas sedemikian rupa, supaya tidak menghilangkan atau mengurangi nilai sakralitas dari kebudayaan tersebut. Hal ini untuk menghindari terjadinya penajaman pertentangan antara tradisionalisme dengan moderenisme karena, apabila hal itu terjadi maka akan mengakibatkan terjadinya perpecahan umat.

Para penulis dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus menggali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas dari bahasan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Siddik. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Agus Stiyanto. *Elit Pribumi Bengkulu Prespektif Sejarah Abad ke-19*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Arief Farqhan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Biro Pusat Statistik. *Bengkulu Dalam Angka 2003*. Bengkulu: BPS, 2003.
- Budiono Herusatoto. *Symbolisme Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1983.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Depdikbud. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Daerah, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Perlawanan Kolonialisme dan Imperialisme di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Invenarisasi dan Dokumenasi Sejarah Nasional, 1982-1983.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Kebangkitan Nasional di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1978-1979.
- \_\_\_\_\_. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977.

- Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu. *Informasi Budaya Prosesi Upacara Ritual Tabot*. Bengkulu: INFOKOM, 2004.
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1988.
- Feener Michael. *Tabot: Muharram Observance In The History Of Bengkulu*. Studi Islamika, Vol. 1. 6 No. 2.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah dan Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Liliweri Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Malinowski. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. New York: Oxford University Press, 1944.
- Marsi Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3E, 1989.
- Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Erosco, 1975.

- Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990.
- Ramli Ahmad. *Pengendalian Sosial Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud, 1999.
- R. Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Rudini. *Profil Propinsi Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bakti Wawasan Nusantara, 1992.
- S. Budhisantoso. *Upacara Tradisional Kebudayaan dan Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud, 1984.
- Sidi Ghazalba. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara, CET. III, 1986.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Suardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: UGM Press, 2003.
- Syaiful Anwar. *Tabot dan Prospek Peningkatan Ekonomi Daerah*. Bengkulu: Dinas Pariwisata, Infokom Kota Bengkulu, 2003.
- Syarifudin Wahid. *Tabot dan Adat Istiadat Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata, Infokom Kota Bengkulu, 2003.
- Syiafril SY. *Sejarah dan Rangkaian Acara Ritual Tabot*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Infokom Kota Bengkulu, 2003.
- Tim Penerjemah. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Grafindo, 1994.
- Tim Penyusun. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Monografi Daerah Bengkulu Jilid I*. Bengkulu: Depdikbud, 1985.

\_\_\_\_\_. *Leksikon Islam 2*. Jakarta: Pustaze Perkasa, 1988.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud, 1978.

Tom Campbell. *Tujuh Teori Sosial, Seketsa Penilaian, Perbandingan*.  
Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar Metode dan  
Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.

Zuliani Hidayah. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Sumber makalah:

Syiafril SY. "Sejarah Tabot di Bengkulu". Bengkulu: KKT Bengkulu, 2001.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA